

378.075  
Stk Sun  
S.  
1995



**LAPORAN HASIL AKHIR PENELITIAN**  
**SIKAP POLITIK SEBUAH PENERBITAN KAMPUS**

**OLEH:**  
**TIM PENELITIAN**

**UNIT KEGIATAN MAHASISWA**  
**KORAN KAMPUS "MANUNGGAL" UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**

---

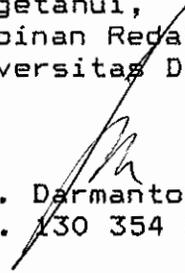
**Dibiayai Dengan Dana Proyek Operasi Dan Perawatan Fasilitas**  
**Universitas Diponegoro Nomor: 201/XXIII/3/-/1994**  
**Tanggal 28 Maret 1994**

## LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

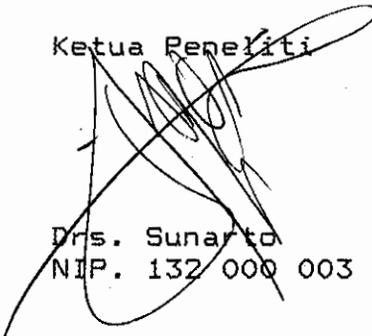
- 
1. a. Judul Penelitian : Sikap Politik Sebuah Penerbitan Kampus  
b. Macam Penelitian : Pengembangan  
c. Kategori : III
- 
2. Kepala Proyek Penelitian  
a. Nama Lengkap : Drs. Sunarto  
b. Jenis Kelamin : Laki-laki  
c. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda/III-A/132000003  
d. Jabatan : Asisten Ahli Madya  
e. Institusi : UKM Koran Kampus "Manunggal" Undip Semarang  
f. Bidang Ilmu Yang Diteliti: Komunikasi Massa
- 
3. Jumlah Tim Peneliti : 7 orang
- 
4. Lokasi Penelitian : Koran Kampus "Manunggal" Undip  
Jl. Imam Bardjo, SH Semarang
- 
5. Jangka Waktu Penelitian : 6 bulan
- 
6. Biaya Yang Diperlukan : Rp. 2.100.000,00
- 
7. Dibiayai Melalui Proyek : OPF Undip
- 

Semarang, 10 Pebruari 1995

Mengetahui,  
Pimpinan Redaksi KK "Manunggal"  
Universitas Diponegoro

  
Drs. Darmanto Jatman, SU  
NIP. 130 354 889

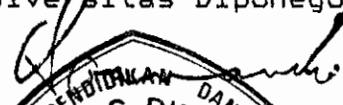
Ketua Peneliti

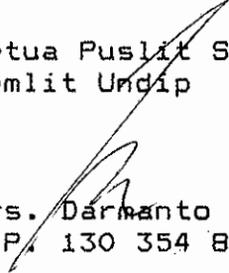
  
Drs. Sunarto  
NIP. 132 000 003

Mengetahui,

Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Diponegoro

Ketua Puslit Sosbud  
Lemlit Undip

  
Prof. Soemantri H.  
NIP. 130 354 889

  
Drs. Darmanto Jatman, SU  
NIP. 130 354 889



## RINGKASAN

Tujuan penelitian "Sikap Politik Sebuah Penerbitan Kampus" ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai sikap koran kampus "Manunggal" Undip terhadap masalah (isu) bidang politik yang telah dilaporkan koran kampus ini dalam setiap edisinya. Dimana pemahaman terhadap sikap politik ini dibedakan menjadi dua, yaitu politik eksternal - berkaitan dengan masalah kekuasaan pemerintah dan negara, dan politik internal - berkaitan dengan masalah kepemimpinan dan birokrasi pendidikan ditingkat universitas, fakultas, maupun jurusan/program studi yang melibatkan segenap civitas akademika.

Materi yang dilaporkan koran kampus "Manunggal" ternyata didominasi oleh masalah-masalah (isu) yang berhubungan dengan dunia pendidikan secara umum, dengan bobot isu politik internal yang sama besarnya dengan isu pendidikan. Disusul kemudian dengan isu tentang kebudayaan dan politik eksternal. Isu yang berkaitan dengan hukum, ekonomi, dan olahraga kurang memperoleh perhatian secara intens.

Khusus untuk tulisan yang berhubungan dengan isu di bidang politik, baik eksternal maupun internal, sikap "Manunggal" ternyata lebih banyak netral. Artinya, dalam pembahasan terhadap materi yang dijadikan laporan, "Manunggal" tidak secara eksplisit maupun implisit menyatakan persetujuannya ataupun ketidaksetujuannya terhadap isu tersebut. Akan tetapi, tulisan yang berhubungan dengan isu bidang politik eksternal sikap yang ditunjukkan "Manunggal" lebih banyak tidak mendukung terhadap subyek yang menjadi bahan laporan. Sedangkan untuk tulisan yang berhubungan dengan masalah politik internal sikap "Manunggal" lebih banyak netralnya.

Untuk rubrik Gong materi yang ditampilkan lebih banyak berhubungan dengan isu bidang pendidikan dengan sikap yang lebih banyak mendukung subyek yang dilaporkan.

Halaman I "Manunggal" selama ini lebih banyak menampilkan laporan - melalui laporan utama maupun sub laporan utama - mengenai isu-isu yang berhubungan dengan masalah politik internal, demikian halnya dengan rubrik Kartun Editorialnya. Untuk rubrik Gaung lebih banyak menampilkan isu yang berhubungan dengan masalah pendidikan secara umum.

## SUMMARY

Research on "Political Attitude of "Manunggal", Undip's campus paper aims to describe the attitudes of the management of campus paper from Diponegoro University on various political issues published in this newspaper.

These political issues are divided into two categories namely external and internal political matters. The external political issue relates with issues on government and state power. While the internal political issue relates with issues on university's affair that includes civitas academica matters.

Based on 418 features on "Manunggal", the result shows that educational and internal political are dominant issues which over 59 percent of all issues.

On political issues, the attitude of "Manunggal" is neutral, means that those articles put more attention on analysis, trying to show why some issues should be supported or opposed. However, "Manunggal" does not support on external political issues which are chosen on the topic or theme of the article. It means that the management of "Manunggal" writes when they do not agree with the issues. On internal political issues the attitude of "Manunggal" is neutral.

## Kata Pengantar

Kami mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi limpahan rahmat-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan penyusunan laporan penelitian "Sikap Politik Sebuah Penerbitan Kampus" ini.

Penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai sikap Koran Kampus "Manunggal" Undip terhadap masalah (isu) politik ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan penerbitan kampus, khususnya perkembangan KK "Manunggal".

Dengan telah selesainya pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Undip selaku Pimpinan Umum "Manunggal" yang telah memberi ijin kepada kami untuk melakukan penelitian di "Manunggal".

Terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian Undip yang telah berkenan untuk memberi bantuan material selama pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

Tentu saja terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, baik secara moril maupun materiil, hingga penyusunan laporan ini.

Akhirnya kami mohon maaf kepada semua pihak atas sikap, tutur kata, atau perbuatan kami yang kurang berkenan di hati selama kami melakukan penelitian hingga penyusunan laporan ini.

Semarang, 10 Pebruari 1995

Hormat Kami,

Penyusun

## Daftar Isi

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Summary	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Bab I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kerangka Teori	4
E. Definisi Konseptual dan Operasional	7
Bab II. Metodologi Penelitian	8
A. Populasi	8
B. Sampel	8
C. Unit Analisa	9
D. Kategorisasi	10
E. Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data	12
Bab III. Sekilas Tentang Koran Kampus "Manunggal"	13
Bab IV. Temuan-temuan Penelitian	18
A. Sikap KK "Manunggal"	18
B. Sikap "Manunggal" Terhadap Masalah Politik Eksternal	21
C. Sikap "Manunggal" Terhadap Masalah Politik Internal	30
D. Sikap Rubrik Gong Di "Manunggal"	39
E. Profil Halaman I KK "Manunggal"	45
Bab V. Penutup	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
Daftar Pustaka	54
Lampiran	55

## Daftar Tabel

1. Tabel IV.1.  
Persebaran Unit Analisa KK "Manunggal" 19
2. Tabel IV.2.  
Materi KK "Manunggal" 20
3. Tabel IV.3.  
Sikap KK "Manunggal" Terhadap  
Masalah Politik Eksternal dan Internal 22
4. Tabel IV.4.  
Sikap KK "Manunggal" Terhadap Masalah  
Politik Eksternal 25
5. Tabel IV.5.  
Sikap KK "Manunggal" Terhadap Masalah  
Politik Internal 31
6. Tabel IV.6.  
Materi Dalam Rubrik Gong KK "Manunggal" 41
7. Tabel IV.7.  
Masalah Dalam Laporan Utama KK "Manunggal" 46
8. Tabel IV.8.  
Masalah Dalam Sub Laporan Utama KK "Manunggal" 47
9. Tabel IV.9.  
Masalah Dalam Rubrik Gong KK "Manunggal" 48
10. Tabel IV.10.  
Masalah Dalam Rubrik Kartun Editorial KK "Manunggal" 49

## BAB I

### P E N D A H U L U A N

#### A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan dunia kemahasiswaan kian marak, terutama yang berkaitan dengan kesadaran politik mahasiswa. Di berbagai tempat sempat diguncang gelombang demonstrasi mahasiswa dengan berbagai tuntutan, baik yang bersifat politis maupun non politis. Mulai dari peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mahasiswa secara langsung di kampus, seperti masalah kenaikan uang SPP, BMOM, pemilihan rektor, dan sebagainya, hingga ke persoalan rencana pembangunan PLTN di Gunung Muria, pembangunan waduk Kedung Ombo, penggusuran, penghinaan terhadap kepala negara, masalah kemiskinan, korupsi, hak asasi manusia, lingkungan hidup dan lain-lain persoalan berlevel lokal, nasional, maupun internasional, telah menjadi isu pemancing gerakan demonstrasi mahasiswa.

Latar belakang dari gerakan mahasiswa tersebut tidak bisa dilepaskan dari keberadaan penerbitan pers mahasiswa di kampus-kampus. Pers mahasiswa disikapi tidak hanya sebagai media informasi antar civitas akademika yang ada di kampus, ataupun sebagai media praktikum jurnalistik, namun juga digunakan sebagai media perjuangan politik para mahasiswa. Ada asumsi yang berkembang, bahwa intensitas gerakan mahasiswa di berbagai tempat di tanah air akhir-akhir ini tidak bisa dilepaskan dari pengaruh pers mahasiswa tersebut. Adanya anggapan semacam itu barangkali bisa dipahami apabila kita mengingat bahwa jumlah pers mahasiswa sekarang ini relatif banyak sekali. Hampir semua perguruan tinggi yang ada di Indonesia mempunyai pers mahasiswa ini, baik di tingkat jurusan/ program studi, fakultas, maupun di tingkat universitas.

Keberadaan pers mahasiswa dengan misi perjuangan politik ini memang telah menjadi peristiwa bersejarah tersendiri di tanah air kita. Setidaknya dengan adanya "Harian KAMI", ataupun "Mahasiswa Indonesia" di tahun 60-an telah menjadi bukti akan kiprah pers mahasiswa dengan ideologi politiknya tersendiri. Dewasa ini pun pers mahasiswa memiliki ideologi politik tersendiri, yaitu ideologi kebenaran dalam melawan setiap bentuk penindasan. Isu-isu yang bermunculan sarat dengan perlawanan-perlawanan terhadap setiap bentuk penindasan yang ada dalam sistem sosial politik yang ada.

Adalah menarik apa yang dinyatakan oleh Amir Effendi Siregar (1983; 106), bahwa pers mahasiswa sekarang ini cenderung melihat ke atas, bukan ke bawah. Apakah tidak disadari bahwa mahasiswa yang elitis ini sedikit demi sedikit lepas dari akar masyarakat kita sendiri, apakah penyajian pers mahasiswa di tahun-tahun terakhir tidak merupakan suatu gejala bahwa mahasiswa dan pers mahasiswa Indonesia selalu berorientasi pada kekuasaan, selalu ingin bicara tentang sesuatu yang di atas, akhirnya menjadi lupa pada banyak masalah di kalangan bawah.

Dua puluh tahun lebih setelah peristiwa Malari merupakan persoalan yang menarik untuk mengetahui bagaimana sikap politik pers mahasiswa sekarang ini. Hal ini menarik dan menjadi penting sehubungan dengan adanya asumsi yang mengaitkan intensitas gerakan mahasiswa/dewasa ini dengan keberadaan pers mahasiswa, terutama pers mahasiswa yang tumbuh dan berkembang pasca tahun 80-an.

## **B. Perumusan Masalah**

Sebuah penerbitan kampus, apapun bentuknya - bisa pers mahasiswa, pers kampus mahasiswa, diselenggarakan dengan maksud yang terutama adalah sebagai media komunikasi diantara para penghuni kampus tersebut (civitas akademika). Selain itu, juga sebagai media praktikum ketrampilan jurnalistik. Akan tetapi,

keberadaan penerbitan kampus tersebut juga tidak menutup kemungkinan untuk menjalankan fungsi sebagai media kontrol sosial yaitu melakukan kritik sosial terhadap setiap persoalan sosial yang muncul di dalam kampus maupun di luar kampus. Sehingga sikap politik media bersangkutan sangat kentara muncul di permukaan.

Koran Kampus "Manunggal" merupakan sebuah penerbitan kampus yang dikelola oleh segenap civitas akademika Universitas Diponegoro. Disana bisa dijumpai unsur dari staf pengajar, karyawan, mahasiswa, maupun alumni Undip. Meskipun dalam pengurusannya melibatkan staf pengajar dan karyawan, akan tetapi secara operasional lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa, sehingga "warna" mahasiswa pun sangat menonjol dalam setiap penerbitannya. Dengan sendirinya, tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah politik (kekuasaan, kenegaraan, dan hal-hal lain yang bersangkutan-paut dengan masalah kekuasaan kenegaraan) - apakah melalui berita, feature, atau yang lainnya - mempunyai proporsi yang lebih dominan sesuai dengan semangat mahasiswa untuk melawan setiap bentuk persoalan sosial yang muncul. Apakah memang demikian kenyatannya?

Merupakan hal yang menarik untuk mengetahui bagaimana sikap penerbitan kampus ini terhadap persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masalah kekuasaan, kenegaraan, atau hal-hal yang berhubungan dengan kekuasaan kenegaraan (politik) dalam setiap penerbitannya.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai sikap Koran Kampus "Manunggal" Universitas Diponegoro terhadap masalah-masalah politik yang ada.

#### D. Kerangka Teori

Semua penerbitan kampus yang ada di dalam kampus dan diselenggarakan oleh orang-orang kampus untuk kepentingan kampus sendiri lebih dikenal sebagai penerbitan kampus. Sedang pers mahasiswa adalah semua bentuk penerbitan yang dikelola mahasiswa diluar kaitan kampus. Sementara untuk penerbitan yang diselenggarakan oleh mahasiswa di dalam kampus dan untuk kepentingan kampus disebut dengan pers kampus mahasiswa (Sunaryo; 1988). Menurut Amir Effendi Siregar, pers mahasiswa adalah pers yang dikelola oleh mahasiswa (1983).

Dalam penelitian ini digunakan istilah penerbitan kampus dengan pengertian sebagai penerbitan yang diselenggarakan oleh civitas akademika kampus untuk kepentingan kampus.

Fungsi yang dijalankan penerbitan kampus ini hampir sama dengan fungsi yang dijalankan oleh pers umum, yaitu sebagai media informasi, edukasi, komunikasi, hiburan dan kontrol sosial. Menurut Assegaff, manfaat suatu penerbitan bagi lingkungannya baru terasa, kalau penerbitan tadi dapat menjawab segala rasa ingin tahu mahasiswa yang berada dalam lingkungan kampus dimana pers mahasiswa diterbitkan (1985; 104). Barangkali akan lebih komprehensif apabila manfaat itu tidak hanya bisa dirasakan oleh mahasiswa saja, namun juga seluruh civitas akademika yang ada dalam suatu kampus.

Menurut William L. Rivers (dalam Assegaff; 1985), setiap penerbitan mahasiswa, entah ia surat kabar, majalah, atau buku tahunan haruslah mengikuti pendekatan jurnalistik yang serius. Penerbitan pers tadi haruslah berisikan kejadian-kejadian yang mempunyai harga berita bagi lembaga kehidupannya dan merupakan wadah bagi penyaluran ekspresi mahasiswa. Penerbitan mahasiswa haruslah begitu rupa sehingga ia diperlukan oleh lingkungan sekolahnya. Ia tidak boleh menjadi alat klik atau permainan yang memuaskan hanya satu kelompok kecil dan haruslah dapat memenuhi fungsinya sebagai media komunikasi.

Pernyataan di atas menunjukkan, bahwa keberadaan penerbitan kampus haruslah mencerminkan keberadaan penghuninya. Khusus untuk mahasiswa hendaknya penerbitan tersebut bisa mencerminkan fungsi yang sedang dijalankan oleh mahasiswa. Menurut Raillon (1989; 193), para mahasiswa dianggap mempunyai tiga "fungsi": belajar, aksi sosio-kebudayaan, dan perjuangan politik.

Fungsi pertama sudah jelas, karena memang keberadaan mahasiswa di perguruan tinggi memang untuk belajar. Sedang untuk fungsi kedua, aksi sosio-kebudayaan, menempatkan mahasiswa sebagai unsur integrasi dengan kekuatan-kekuatan progresif dan pembaruan dalam masyarakat. Selain itu, fungsi kedua ini juga menempatkan mahasiswa sebagai pelawan kebodohan, buta huruf, kemiskinan, kelaparan, kesehatan yang buruk dan sisa-sisa dari penjajahan dan feodalisme.

Untuk menjalankan fungsi kedua ini maka para mahasiswa bisa menggunakan informasi lewat pers mahasiswa untuk menjadi pendidik, "turun ke desa", ikut berpartisipasi dalam proyek-proyek pembangunan desa dan mendekati "petani bawah" yang dicoba diperbaiki tingkat hidupnya. Para mahasiswa harus ada di mana-mana dan bertempur di seluruh front, dan menjadi "kader pelaksanaan program untuk produksi yang lebih banyak dan distribusi yang lebih baik (Raillon; 1989).

Dalam perjuangan politik, menurut Raillon (1989), para mahasiswa harus "menentang ketidakadilan dan mengoreksi kepemimpinan yang terbukti gagal", sebab mahasiswa merupakan satu kekuatan moral.

Salah satu cara yang bisa digunakan oleh mahasiswa untuk menjalankan fungsi tersebut adalah dengan bergerak dalam penerbitan kampus. Melalui media ini mahasiswa bisa mengekspresikan nilai-nilai ideal sebagaimana diyakininya. Karena melalui penyebaran informasi nilai-nilai tersebut, bisa mempengaruhi para penikmat media terhadap persoalan-persoalan yang dipublikasikannya.

Untuk lebih memahami persoalan penerbitan kampus ini, digunakan persepektif dari teori Agenda Setting yang menyatakan, bahwa media massa mempunyai kemampuan untuk membuat agenda pembicaraan bagi publiknya. Hal itu dimungkinkan karena media massa mempunyai kemampuan untuk menyeleksi setiap informasi yang akan disebarkan pada publiknya. Media massa mempengaruhi *what to think about* pada publiknya (Rakhmat; 1986; 228)

Kemampuan media massa untuk mempengaruhi agenda publik juga berlaku bagi setiap penerbitan kampus yang ada. Penerbitan kampus ini berperan dalam menentukan agenda pembicaraan masyarakat kampus terhadap persoalan-persoalan politik, ekonomi, budaya, hukum, pendidikan, dan sebagainya.

Untuk bisa merealisasikan fungsinya sebagai media kontrol sosial, pada penerbitan kampus dituntut kejelasan sikapnya. Karena dengan kejelasan sikap ini bisa diketahui posisi politis yang diambilnya, sehingga dalam mempengaruhi audience jelas arah yang akan dituju.

Menurut Louis Thurstone (dalam Mueller; 1992; 4), sikap adalah jumlah seluruh kecenderungan dan perasaan, kecurigaan, prasangka, prapemahaman yang mendetail, ide-ide, rasa takut ancaman dan keyakinan tentang suatu hala khusus. Selain itu, sikap juga diartikan sebagai hal yang berhubungan dengan perasaan suka atau menolak suatu obyek psikologis. Sedang politik adalah hal-hal yang berkaitan dengan tatanegara dan cara-cara memerintaha negara (Endra; 1979). Sehingga sikap politik disini dimaksudkan sebagai suatu perasaan suka atau tidak suka ataupun keyakinan yang ada dalam diri seseorang ataupun lembaga terhadap hal-hal yang berhubungan dengan masalah kekuasaan dan kenegaraan.

Sikap politik sebuah penerbitan kampus akan tampak dari isi yang dikandungnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Astrid S. Susanto (1984; 111), kemandirian pers mahasiswa ditandai dengan beberapa ciri yang dominan, antara lain pers mahasiswa dilaksanakan oleh mahasiswa, masih banyak membawa berita mahasiswa, gaya penulisnya yang berbeda dengan pers umum, serta keberaniannya dalam menyerang ataupun mengkritik.

Isi pers mahasiswa, menurut Siregar (1983; 69), dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu politik, pendidikan, kebudayaan, ekonomi, hukum, olahraga, advertensi, dan lain-lain.

Khusus yang berhubungan dengan masalah politik bisa berupa berita atau tulisan lain yang berorientasi atau membicarakan kekuasaan politik dan soal-soal pemerintahan dan kenegaraan.

#### **E. Definisi Konseptual dan Operasional**

Sikap politik penerbitan kampus adalah perasaan atau keyakinan Koran Kampus "Manunggal" Undip terhadap hal-hal yang berhubungan dengan masalah kekuasaan politik, pemerintahan atau kenegaraan.

Sikap politik penerbitan kampus ini nantinya akan diukur dengan melihat dukungan atau penolakan Koran Kampus "Manunggal" terhadap hal-hal yang berhubungan dengan masalah kekuasaan politik, pemerintahan ataupun kenegaraan. Sikap ini bisa dilihat dari tulisan-tulisan yang telah dipublikasikan KK "Manunggal" dalam setiap penerbitannya.